

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran dan penilaian termasuk salah satu indikator penting dalam menunjang keberhasilan dunia pendidikan secara terencana agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun guru guna meningkatkan moral, intelektual, dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik baik kemampuan berpikir, kemampuan kreativitas, mengkonstruksi pengetahuan, pemecahan masalah, hingga kemampuan penguasaan materi. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan di abad 21 (Syahputra, 2019). Konten abad 21 memuat keterampilan belajar, dan keterampilan hidup yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran abad 21 dan mampu mendukung penilaian abad 21 (Winaryati, 2018).

Pendidikan abad-21 ini harus diimbangi dengan kemampuan, pengetahuan, dan motivasi peserta didik. Tidak hanya peserta didik, kurikulum 2013 menuntut guru juga untuk memiliki pengetahuan tentang perkembangan keterampilan atau kemampuan abad 21. Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang seimbang (Nurhaifa et al., 2020).

Penilaian atau asesmen mampu mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Nitko (2010) mengemukakan bahwa melalui asesmen akan diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, sekolah, dan kebijakan-kebijakan pendidikan. Fungsi asesmen sangat berkaitan dengan pengumpulan informasi untuk mendapatkan gambaran potensi dan kompetensi yang dimiliki (Sahidu, 2020). Komponen penilaian telah diyakini memberikan dampak nyata bagi keberhasilan pembelajaran kompetensi pada peserta didik, oleh karena itu penilaian kini ditempatkan pada posisi penting dalam rangkaian proses pembelajaran

(Itaristanti, 2016). Salah satu yang dapat menilai dan memonitor semua ranah hasil belajar tercakup seperti ranah sikap baik religius maupun sosial, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan yakni asesmen portofolio (Wijayanti dan Khairul, 2010).

Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian berbasis kelas yang dilakukan selama proses pembelajaran dan diperoleh melalui pengumpulan tugas atau refleksi atau hasil penilaian diri peserta didik (Itaristanti, 2016). Pengumpulan ini harus dilakukan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam memilih isi portofolio dalam menetapkan kriteria seleksi, kriteria yang ditawarkan evaluasi juga dapat menonjolkan refleksi kemampuan peserta didik. Jadi, dengan portofolio jawaban yang diterima untuk beberapa pertanyaan seperti bagaimana peserta didik berpikir, apa yang dapat dipelajari, cara apa yang peserta didik ikuti selama belajar, kesulitan apa yang dihadapi saat belajar, bagaimana cara peserta didik bertanya, bagaimana peserta didik mampu menganalisa, dan bagaimana peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini portofolio mungkin mampu membantu peserta didik melihat kekuatan dan kelemahan sehingga peserta didik lebih mampu menghubungkan keberhasilan dan kegagalan akademik dengan kinerja dan juga dapat memfasilitasi penetapan tujuan (Güven, 2014).

Isi dari portofolio yaitu hasil pelaksanaan proses pembelajaran setiap pertemuan yang disusun dalam bentuk laporan berdasarkan jangka waktu tertentu. Penyusunan portofolio disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan jenis kegiatan yang dilakukan (Nurbani & Permana, 2020).

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa asesmen hasil belajar peserta didik adalah proses pengumpulan proses informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Kurikulum 2013 menuntut penilaian secara kompleks yang mencakup semua kompetensi yang ada, baik itu Kompetensi Inti (KI)-1, Kompetensi

Inti (KI)-2, Kompetensi Inti (KI)-3, dan Kompetensi Inti (KI)-4. Maka dari itu, adanya kesinambungan antara kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sangat diperlukan dan salah satu penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah penilaian portofolio.

Salah satu mata pelajaran sebagai pondasi awal dalam menciptakan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah adalah sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Akan tetapi, pembelajaran IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan melalui percobaan dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2006). Penguasaan proses tersebut memerlukan keterampilan ilmiah yang tercakup dalam keterampilan proses sains.

Keterampilan Proses Sains (KPS) menjadi alat penting untuk belajar dan memahami sains, karena keterampilan proses sains dalam pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam mengembangkan potensinya (Lusidawaty, 2020). Keterampilan proses sains, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam memahami serta menguasai rangkaian proses yang dilakukannya seperti melakukan kegiatan pengamatan, klasifikasi, penafsiran, prediksi, berhipnotis, perencanaan percobaan, dan komunikasi (Prasasti, 2017).

Mengingat pentingnya keterampilan proses sains ini dalam pembelajaran IPA, sehingga perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini dimulai dari pendidikan dasar yakni di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membimbing peserta didik agar berkembang keterampilan proses sains dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Alasan mengapa mata pelajaran IPA dipilih sebagai pelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains yakni dalam pelajaran IPA memiliki komponen yang kompleks guna diterapkan penggunaan portofolio selain keterampilan yakni pengetahuan. Peserta didik diperlukan mengenali sains/IPA dimulai dari diri sendiri, seperti halnya mempelajari tentang sistem pernapasan pada manusia. Didalam tubuh manusia juga

mengalami reaksi kimia yang perlu diperkenalkan pada peserta didik sejak dini, hal ini membantu peserta didik mampu mengenali sesuatu zat yang aman atau yang berbahaya bagi akan masuk ke tubuhnya.

Penggunaan portofolio diharapkan mampu meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik ikut berperan aktif melalui penghayatan hal-hal yang dipelajari seperti melalui benda nyata, penugasan, atau penilaian portofolio sebagai alat refleksi peserta didik.

Asesmen portofolio pernah digunakan sebagai penilaian di sebelum adanya pergantian Kurikulum 2013 (K-13) yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Isi lembar penilaian portofolio semata-mata hanya menjadi pegangan bagi guru sebagai observer yang berisi lembar pengamatan beberapa indikator keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan penilaian portofolio telah diterapkan di beberapa pelajaran seperti seni budaya atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), namun belum diterapkan untuk mata pelajaran IPA dan belum pernah pembelajaran secara praktik sebagai nilai keterampilan hanya penguasaan konsep atau teori. Sehingga, penggunaan portofolio yang diterapkan oleh guru belum ditemukan adanya *feedback*, baik itu *oral feedback* ataupun *written feedback*. Hal ini menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan guru masih kurang untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik.

Hal ini peneliti bermaksud menggunakan asesmen yang mampu memenuhi standar penilaian guna memantau perkembangan proses perkembangan peserta didik termasuk keterampilan prosesnya, serta yang memiliki keunggulan dalam tiga aspek yakni aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor sekaligus. Penggunaan asesmen portofolio perlu didukung adanya *feedback* yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, yakni seperti adanya *oral feedback* dan *written feedback*. *Oral feedback* atau umpan balik secara langsung (lisan) diberikan oleh guru kepada peserta didik didepan kelas

dalam bentuk informasi atau koreksi jawaban kepada peserta didik, sedangkan *written feedback* yakni umpan balik secara tertulis diberikan ke peserta didik dalam bentuk jawaban singkat pada lembar portofolio peserta didik (Idris, 2012).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk menerapkan penggunaan asesmen portofolio berbentuk *feedback* pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia dan hewan sebagai komponen yang dapat berkontribusi untuk mengukur Keterampilan Proses Sains peserta didik di Salah Satu Sekolah Mojokerto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Asesmen oleh guru terfokus pada penilaian hasil akhir peserta didik tanpa mempertimbangkan proses perkembangan (keterampilan proses) peserta didik pada muatan pembelajaran IPA.
2. Penilaian akhir yang diterapkan oleh guru dalam proses pembuatannya belum menggunakan kisi-kisi berdasarkan indikator Keterampilan Proses Sains yang seharusnya terencanakan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan asesmen portofolio *feedback* dapat mengukur keterampilan proses sains peserta didik pada mata pembelajaran IPA kelas V di salah satu Sekolah Dasar Mojokerto?
2. Bagaimana keefektifan penerapan asesmen portofolio *feedback* untuk mengukur keterampilan proses sains peserta didik kelas V dalam muatan pelajaran IPA di salah satu Sekolah Dasar Mojokerto?

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui kontribusi penggunaan asesmen portofolio *feedback* untuk mengukur keterampilan proses sains peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di salah satu Sekolah Dasar Mojokerto.
2. Mengetahui keefektifan penerapan asesmen portofolio *feedback* untuk mengukur keterampilan proses sains peserta didik kelas V di salah satu Sekolah Dasar Mojokerto dalam mata pelajaran IPA.

1.5 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru
Dapat menerapkan untuk perbaikan proses penilaian pembelajaran mata pelajaran IPA dan melatih guru dalam menggunakan asesmen portofolio.
2. Bagi peserta didik
Mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas V di .
3. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini mampu dijadikan dasar literatur, masukan, dan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang diterapkan pada proses pembelajaran IPA guna meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.